

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan faktor yang dalam perkembangannya paling banyak berkontribusi dalam tingkat kejadian penyakit kardiovaskular. Menurut Topp dan Frost, 2006) “Di tahun 2030 diprediksikan penyakit kardiovaskular diprediksikan 41% menjadi penyebab kematian pada manusia usia produktif dalam perkembangan dunia”.

Prevalensi faktor resiko penyakit kardiovaskular seperti hipertensi dan obesitas lebih tinggi pada komunitas kota daripada desa. Tren dari industrialisasi, urbanisasi, peningkatan kekayaan, dan pertumbuhan populasi global adalah faktor yang berkontribusi dalam resiko hipertensi. Carter *et, al* (2008) dalam Rigsby (2011) menegaskan bahwa “akibat hipertensi yang dialami oleh lebih 70 juta orang di Amerika Serikat adalah faktor resiko terjadinya penyakit kardiovaskular dan penyakit ginjal”. Menurut Karel et al, 2005 dalam Ho, 2009 bahwa “Hipertensi merupakan masalah kesehatan umum pada masyarakat, hal ini memiliki angka resiko yang tinggi pada kejadian penyakit kardiovaskular dan ginjal”.

“Prevalensi hipertensi di Indonesia (berdasarkan pengukuran tekanan darah) sangat tinggi, yaitu 31,7 % dari total penduduk dewasa. Prevalensi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura 27,3 %, Thailand 22,7 %, dan Malaysia 20 %” (Depkes, R.I, 2009). Angka kejadian hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan kecenderungan prevalensi

hipertensi sebanyak 9,5% hasil ini lebih tinggi dibanding tahun 2007 sebanyak 7,6%. Tahun 2013 menunjukkan bahwa “prevalensi hipertensi di Indonesia berada pada urutan 10 teratas yang dapat menyebabkan kematian pada semua kelompok umur dengan stroke sebagai penyebab kematian nomor satu. Tahun 2013 secara nasional prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%)”. Khusus Provinsi Gorontalo tercatat jumlah penderita hipertensi sebesar 29%.

Prevelansi hipertensi di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo dan Puskesmas Global Boliyohuto dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Kejadian Hipertensi di Provinsi Gorontalo

Tahun Wilayah	2013	2014	2015	2016
Provinsi	35414	25934	45987	-
Kabupaten	-	5006	12262	1025
Puskesmas Boliyohuto	307	293	335	104

Perlunya intervensi dalam rangka menurunkan tekanan darah dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. “Managemen hipertensi terdiri dari dua pendekatan utama yaitu pengobatan non farmakologi dan pengobatan farmakologi” (Smeltzer & Bare. 2008). Jenuhnya masyarakat terhadap pengobatan medis yang syarat akan efek samping dari penggunaan obat yang dapat merusak hati dan ginjal jika digunakan dalam jangka panjang,

masyarakat kini mulai melirik pada metode pengobatan non farmakologi atau medis. Pengobatan non farmakologi yang kini berkembang diantaranya adalah cara pengobatan dengan tanaman tradisional, pijat refleksi, hipnoterapi dan lain-lain.

Hipnoterapi merupakan salah satu metode yang saat ini menjadi fokus oleh beberapa penelitian. Terapi hipnosis belum banyak dikenal dan dikembangkan sebagai terapi keperawatan di Indonesia. Metode ini dipilih karena kecilnya efek samping yang ditimbulkan dan lebih ekonomis. Terapi ini menggunakan kekuatan sugesti yang akan langsung merelaksasikan kondisi pasien, sehingga dapat menjadi lebih nyaman dalam waktu yang cukup singkat, namun bagi yang sudah memahami, terapi kognitif seperti hipnosis ini merupakan jenis terapi yang efektif dalam mengatasi beberapa masalah kesehatan, termasuk dalam menurunkan tekanan darah karena hampir tidak memiliki efek samping. “Pengaruh yang diharapkan adalah dapat merelaksasi otot-otot dan menurunkan tekanan darah, mempersingkat lama rawat, meningkatkan pemulihan fisik, serta meringankan respon psikoemosional pasien” (Closkey & Bulechek, 2004).

Keefektifan hipnoterapi telah banyak dibuktikan. Menurut American Psychological Association (APA), Dictionary of Psychology dalam Nugroho, 2008 bahwa “bukti-bukti ilmiah menunjukkan hipnoterapi dapat mengatasi hipertensi, asma, insomnia, manajemen rasa nyeri akut maupun kronis, anorexia, nervosa, makan berlebih, merokok, dan gangguan kepribadian”.

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Boliyohuto, hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak dan menduduki peringkat ke 2

setelah ISPA, sedangkan jumlah penderita pasien hipertensi selama tahun 2014 sebanyak 294 orang pasien dan tahun 2015 sebanyak 335 orang pasien. Hasil wawancara peneliti tanggal 10 Agustus 2016 dengan 6 orang pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas diperoleh keterangan bahwa selama ini mereka selalu mengonsumsi obat hipertensi namun tekanan darah tetap saja masih tinggi sehingga mereka merasa bosan untuk minum obat anti hipertensi dan memilih alternatif pengobatan tradisional misalnya menggunakan tumbuhan herbal dan pijat refleksi.

Bertitik tolak dari data prevalensi hipertensi dan fenomena yang dalam masyarakat terkait dengan upaya mencari pengobatan alternatif dalam menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hipertensi masih menjadi penyebab utama kematian.
2. Provinsi Gorontalo jumlah penderita hipertensi masih sangat tinggi yaitu 29% demikian pula di Kabupaten Gorontalo yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
3. Hipertensi menduduki peringkat kedua penyakit tertinggi di Puskesmas Boliyohuto.

4. Pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Boliyohuto merasa bosan dengan pengobatan medis hipertensi karena tidak dapat menyembuhkan penyakitnya dan cenderung mencari pengobatan alternatif lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hipnoterapi berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tekanan darah pasien sebelum dan setelah diberikan tindakan hipnoterapi.
2. Untuk menganalisis pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk keperawatan medikal bedah terutama dalam menentukan intervensi pada pasien hipertensi melalui manajemen hipertensi teknik psikoterapi atau hipnoterapi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat membantu puskesmas dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat yang menderita hipertensi melalui penggunaan hipnoterapi sebagai salah satu cara penatalaksanaan non farmakologi hipertensi.

2. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan hipnoterapi dalam merencanakan asuhan keperawatan.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengkaji upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan tekanan darah melalui penelitian empiric.